

STUDI LITERATUR : PERILAKU BIAYA ASIMETRIS DI MASA LALU DAN MASA DEPAN

Moh. Baqir Ainun¹

Program Studi Akuntansi, Universitas Wiraraja
Email: baqirainun@wiraraja.ac.id , No Hp 087866756299

Tyasha Ayu Melynda Sari²

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surabaya
Email: tyasha.ayu.ms@um-surabaya.ac.id, No Hp 081216555768

Abstrak

Membandingkan perilaku biaya asimetris lintas negara, perilaku biaya asimetris pada lembaga pelayanan publik, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku biaya asimetris. Metode yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan studi literatur. Perilaku biaya tradisional yang diperkenalkan dalam literatur akuntansi dinyatakan bertentangan dengan praktik di lapangan yang dikenal sebagai perilaku biaya asimetris dimana peningkatan biaya pada peningkatan permintaan adalah lebih besar dari pada penurunan biaya pada penurunan permintaan dalam tingkat yang sama. Pada kondisi pertumbuhan permintaan yang diharapkan manajemen dengan keputusan penambahan tenaga kerja yang sebelumnya diambil, dapat menyebabkan manajemen untuk tetap mempertahankan tenaga kerja yang telah direkrutnya sebagai upaya untuk menutupi kesalahan pengambilan keputusan manajemen untuk merekrut tenaga kerja baru. Keputusan yang demikian yang dimaksud oleh penulis sebagai eskalasi komitmen dalam biaya *stickiness*. Perilaku biaya asimetris yang merupakan wujud pengambilan keputusan manajemen yang disengaja memiliki peluang sebagai bentuk eskalasi komitmen dari manajemen. Adanya peluang untuk menyertakan aspek perilaku dalam penelitian biaya *stickiness* membuka peluang untuk menyertakan teori-teori psikologi dalam penelitian dan akan memiliki daya tarik tersendiri dalam dunia penelitian akuntansi manajemen.

Kata Kunci : Biaya Asimetris, Biaya *Stickiness*, Perilaku Manajemen

Abstract

Compare asymmetric cost behavior across countries, asymmetric cost behavior in public service institutions, factors influencing asymmetric cost behavior. Methods used in research using literature studies. Traditional cost behavior introduced in the accounting literature is otherwise opposed to a practice in the field known as asymmetric cost behavior in which the increase in cost at an increase in demand is greater than the decrease in cost at a decrease in demand at the same rate. In conditions of demand growth expected by management with the decision to add workers previously taken, it can cause management to keep the workforce it has recruited in an effort to cover up management's decision-making errors to recruit new workers. Such a decision is referred to by the authors as an escalation of commitment in stickiness costs. Asymmetric cost behavior, which is a form of deliberate management decision making, has opportunities as a form of escalation of commitment from management. The opportunity to include behavioral aspects in stickiness cost research opens up opportunities to include psychological theories in research and will have its own appeal in the world of management accounting research.

Keywords: Asymmetric Cost, *Cost Stickiness*, Behavior Management

1. PENDAHULUAN

Akuntansi manajemen merupakan rumpun ilmu yang mempelajari tentang bagaimana merencanakan, melaksanakan, mengontrol, serta mengevaluasi kinerja perusahaan. Akuntansi manajemen juga membahas tentang bagaimana informasi akuntansi dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen. Salah satu dari informasi akuntansi yang dimaksud adalah laporan tentang biaya-

biaya yang telah, sedang, atau akan digunakan oleh perusahaan. Manajemen biaya merupakan masalah signifikan dalam kinerja perusahaan dan manajemen keuangan perusahaan yang harus dipecahkan baik dalam kondisi pertumbuhan atau penurunan pendapatan penjualan (Novák *et al.*, 2017), sehingga perusahaan akan memperoleh keuntungan kompetitif karena efisiensi penggunaan biaya yang dilakukan (Uy, 2014).

Fungsi biaya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan (Guenther *et al.*, 2014). Memahami dengan benar perilaku biaya merupakan kunci pengambilan keputusan yang tepat dan pencapaian keunggulan kompetitif (Banker *et al.*, 2014), karena perilaku biaya dalam sebuah perusahaan merupakan salah satu faktor yang paling dapat diukur yang menentukan apakah perusahaan telah mencapai tujuan operasional, taktis dan strategis dalam mengembangkan keunggulan kompetitif itu sendiri (Uy, 2014).

Perilaku biaya yang umum diperkenalkan dalam literatur akuntansi adalah biaya tetap dan biaya variabel yang disebut sebagai perilaku biaya tradisional. Sebagian besar literatur akuntansi manajemen mengasumsikan bahwa biaya variabel unit adalah linier dan sebanding dengan perubahan aktivitas dan biaya tetap adalah tetap. Proporsionalitas dan simetri antara biaya dan aktivitas menyiratkan bahwa peningkatan aktivitas 1% menghasilkan peningkatan biaya 1%, dan penurunan aktivitas 1% menghasilkan penurunan biaya 1% (Calleja *et al.*, 2006). Namun, perilaku biaya tradisional yang demikian telah terbukti tidak konsisten dengan praktik yang sebenarnya terjadi di lapangan.

Ketidak konsistenan perilaku biaya tradisional dengan praktik disebutkan oleh Anderson *et al.* (2003) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa peningkatan biaya karena peningkatan penjualan adalah lebih besar dari pada penurunan biaya pada penurunan penjualan yang setara. Anderson *et al.* (2003) membuktikan bahwa kenaikan rata-rata biaya adalah 0,55% dari setiap 1% kenaikan permintaan, namun penurunan rata-rata biaya adalah 0,35% dari setiap 1% penurunan permintaan. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku biaya adalah asimetris yang pada akhirnya diistilahkan sebagai biaya *stickiness*.

Penelitian-penelitian tentang biaya *stickiness* telah banyak dilakukan. Tidak hanya pada sebatas membuktikan kebenaran biaya *stickiness* dalam dunia praktis, para peneliti mulai tertarik untuk mengembangkan penelitian tentang biaya *stickiness* misalnya dengan membandingkan perilaku biaya asimetris lintas negara, perilaku biaya asimetris pada lembaga pelayanan publik, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku biaya asimetris, sampai dengan penelitian mengulas penelitian-penelitian terdahulu tentang perilaku biaya asimetris dalam tinjauan literatur.

2. METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kajian literatur dengan mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Penelitian menggunakan ringkasan tertulis mengenai artikel dari jurnal, buku, dan dokumen lain yang mendeskripsikan teori serta informasi baik masa lalu maupun saat ini mengorganisasikan pustaka ke dalam topik dan dokumen yang dibutuhkan. Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari studi literatur. Studi literatur adalah cara yang dipakai untuk menghimpun data-data atau sumber-sumber yang berhubungan dengan topik yang diangkat dalam suatu penelitian. Data-data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dengan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis, tidak semata-mata menguraikan, melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Sticky Cost Lintas Negara

Calleja *et al.* (2006) melakukan penelitian dengan menggunakan sampel perusahaan dari empat negara dalam periode 1988-2004, masing-masing 13.662 observasi perusahaan Amerika Serikat, 8.659 observasi perusahaan Inggris, 1.694 observasi perusahaan Jerman, dan 2.968 observasi perusahaan Perancis. Hasil penelitian membuktikan bahwa perusahaan Perancis dan Jerman memiliki biaya yang lebih *sticky* dari pada perusahaan Inggris dan Amerika Serikat. Perbedaan tingkat biaya *stickiness* antar negara yang terjadi disebabkan oleh sistem tata kelola perusahaan dan pengawasan manajerial yang beragam.

Selain itu, perbedaan budaya yang ada pada setiap negara juga memiliki pengaruh tersendiri pada perilaku biaya asimetris. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Kitching *et al.* (2016) dengan

menggunakan sampel 245.348 obeservasi dari 39 negara memberikan bukti bahwa budaya merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat biaya *stickiness* yang terjadi. Kitching *et al.* (2016) menemukan bahwa negara-negara yang cenderung menghindari ketidak pastian, maskulin, dan berorientasi jangka panjang memiliki biaya *stickiness* yang lebih rendah. Biaya *stickiness* merupakan suatu bentuk ketidak pastian yang tinggi terkait dengan keberlanjutan hidup dari perusahaan karena biaya *stickiness* akan menyebabkan risiko laba negatif dari operasi perusahaan, sehingga negara-negara yang cenderung menghindari ketidak pastian yang tinggi akan menekan biaya *stickiness*. Biaya *stickiness* yang cenderung lebih berisiko dari pada biaya *anti-stickiness* juga dihindari oleh negara-negara yang lebih maskulin dan berorientasi jangka panjang yang tidak menyukai risiko.

Pamplona *et al.* (2016) menggunakan sampel penelitian dari negara Brazil, Chile, dan Mexico periode 2002-2013, masing-masing 561 observasi perusahaan Brazil, 521 observasi perusahaan Chile, dan 545 observasi perusahaan Mexico. Hasil penelitian ini menemukan bahwa perilaku biaya perusahaan publik terbesar di Brasil, Chile dan Mexico adalah asimetris. Selain itu, tingkat asimetri biaya yang berbeda-beda antar negara menunjukkan bahwa faktor-faktor ekonomi makro merupakan faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam menentukan perbedaan dalam perilaku biaya asimetris perusahaan lintas negara.

Dalla Via dan Perego (2014) menyatakan bahwa biaya *stickiness* terjadi pada biaya tenaga kerja, sehingga pada akhirnya peraturan tentang ketenaga kerjaan mungkin memiliki peran dalam membentuk perilaku biaya asimetris. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Banker *et al.* (2013) dengan menggunakan sampel dari 19 negara EOCED periode 1990-2008 menemukan bahwa biaya *stickiness* yang terjadi dapat dipengaruhi oleh kekuatan perundang-undangan tentang ketenagakerjaan pada sebuah negara. Perilindungan tenaga kerja yang kuat akan membuat manajer mempertimbangkan kembali untuk melakukan pengurangan biaya (dengan melakukan pemecatan karyawan) meski pada kondisi penjualan yang dihasilkan menurun, sehingga biaya *stickiness* yang dihasilkan semakin kuat.

Industri yang berbeda dalam operasi perusahaan juga memiliki pengaruh pada perilaku biaya asimetris. Penelitian yang dilakukan oleh Subramaniam dan Watson (2016) dengan menggunakan sampel 82.118 observasi periode 1979-2000 menemukan bahwa perilaku biaya dapat dipengaruhi oleh industri yang digeluti perusahaan. Industri manufaktur merupakan industri yang memiliki biaya paling *sticky*, sedangkan industri perdagangan merupakan industri yang memiliki biaya *stickiness* paling rendah. Hal ini karena industri manufaktur memiliki intesitas aset tetap tertinggi dari industri-industri lain, sehingga sangat sulit untuk menyesuaikan biaya dari aset tetap meski dalam kondisi permintaan sedang menurun.

Biaya *Stickiness* dan Perilaku Manajemen

Perilaku biaya asimetris dapat berbeda berdasarkan kondisi lingkungan perusahaan (Hartlieb *et al.*, 2019). Hal ini dikarena perilaku biaya asimetris merupakan keputusan manajemen yang memang disengaja (Bu *et al.*, 2015), sehingga faktor-faktor yang berkaitan dengan perilaku manajemen yang dipengaruhi oleh karakteristik individu dan lingkungan merupakan hal yang penting untuk dipertimbangkan.

Chen *et al.* (2019) menyatakan bahwa optimisme dari manajemen dapat menyebabkan terjadinya biaya yang cenderung *sticky*. Pada kondisi permintaan menurun, manajemen dengan optimisme yang tinggi akan berasumsi bahwa dimasa yang akan datang permintaan akan kembali meningkat sehingga manajemen memilih untuk mempertahankan biaya pada saat ini dari pada menyesuaikannya. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakuakn oleh Banker *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa biaya *stickiness* dalam perusahaan akan bergantung pada harapan manajer tentang penjuln di masa depan. Namun, berbeda dengan penelitian Chen *et al.* (2019) yang menilai optimisme manajer dengan menggunakan *tone disclosure* pada *Manegement Discussion & Analysis*, penelitian Banker *et al.* (2014) menggunakan peningkatan atau penurunan penjualan masa lalu untuk menjelaskan harapan manajemen yang dimaksud.

Terlepas dari optimisme dan harapan manajemen tentang pertumbuhan penjualan di masa depan, motivasi manajer untuk memenuhi target laba memiliki efek berlawanan dengan timbulnya biaya *stickiness*. Kama dan Weiss (2013) membuktikan bahwa insentif dapat mencegah terjadinya biaya *stickiness*. Insentif yang dijanjikan kepada manajer sebagai imbalan pencapaian laba yang ditargetkan akan mendorong manajer untuk melakukan penyesuaian biaya yang cepat pada saat permintaan menurun sebagai upaya

untuk menjaga tingkat laba yang stabil. Penyesuaian penurunan biaya yang dilakukan oleh manajer dengan cepat sebagai respon dari penurunan permintaan akan menekan tingkat biaya *stickiness*.

Faktor lain yang memberikan efek tersendiri bagi perilaku biaya asimetris dan terjadinya biaya *stickiness* adalah faktor sosial ekonomi. Lingkungan sosial ekonomi manajer akan memberikan pengaruh tersendiri pada keputusan manajer untuk menyesuaikan biaya pada saat permintaan menurun. Hartlieb *et al.* (2019) dalam penelitiannya membuktikan bahwa perilaku biaya asimetris cenderung rendah pada lingkungan yang memiliki modal sosial yang tinggi. Faktor sosial ekonomi yang tinggi dapat menahan pengambilan keputusan manajemen untuk melakukan penyesuaian sumber daya oportunistik yang akan menyebabkan biaya *stickiness*.

Sifat oportunistik manajemen adalah melakukan tindakan-tindakan yang menguntungkan pribadi dan merugikan pemegang saham seperti tindakan manajemen laba. Perilaku biaya asimetris dalam hal ini memiliki kaitan yang kuat dengan manajemen laba karena bagaimanapun penyesuaian terhadap pengurangan biaya pada saat permintaan turun akan berdasarkan pada kebijakan manajemen yang disengaja (Bu *et al.*, 2015). Yang (2019) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki peluang untuk melakukan manajemen laba, akan membuka peluang besar terjadinya biaya *stickiness*. Selain itu, Silva *et al.* (2019) juga menemukan bukti bahwa biaya *stickiness* merupakan salah satu penyebab dari terjadinya manajemen laba.

Biaya *Stickiness* dan Faktor Lain

Terlepas dari ukuran sampel, lingkup sampel, karakteristik perusahaan, serta karakteristik manajemen sebagai variabel-variabel penentu perilaku biaya asimetri. Penelitian-penelitian tentang perilaku biaya asimetris atau biaya *stickiness* telah lebih luas menyentuh pada perusahaan publik yang berorientasi pada pelayanan masyarakat. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Nagasawa (2018) dengan membandingkan perusahaan konvensional dengan lembaga pelayanan publik menyatakan bahwa lembaga pelayanan publik yang memiliki misi untuk pelayanan masyarakat pada dasarnya dapat mengelola biayanya dengan efisien, namun tidak menutup kemungkinan dimasa depan kemampuan ini akan menurun karena kendala kelembagaan. Hal ini karena orientasi utama dari lembaga pelayanan masyarakat adalah kesejahteraan masyarakat dan *non-profit oriented* sehingga peluang biaya *stickiness* cukup tinggi.

Banyaknya minat penelitian dalam biaya *stickiness* juga memunculkan studi-studi literatur yang memaparkan bagaimana penelitian-penelitian yang telah dilakukan tentang biaya *stickiness* serta masukan-masukan terkait dengan penelitian-penelitian dimasa yang akan datang.

Guenther *et al.* (2014) menyebutkan bahwa penelitian-penelitian terdahulu pada umumnya menggunakan data *archival*, sehingga penelitian masa depan dapat menggunakan metode lain misalnya dengan menggunakan studi kasus untuk mengetahui secara lebih mendalam spesifikasi biaya *stickiness*. Kompleksitas pada fenomena biaya *stickiness* seperti situasi spesifik perusahaan, industri, negara, dan ekonomi makro juga membuka peluang yang besar tentang konteks penelitian dimasa depan misalnya terkait dengan kompleksitas struktural perusahaan.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Banker dan Byzalov (2014) juga mencoba mensintesis literatur yang berkembang tentang perilaku biaya asimetris. Banker dan Byzalov (2014) mencoba menyampaikan bahwa pertentangan-pertentangan tentang temuan yang mengkonfirmasi dan tidak mengkonfirmasi biaya *stickiness* adalah tidak beralasan karena adanya kesalahan pada ekonometrik. Lebih dari itu, penelitian ini menunjukkan bahwa biaya *stickiness* merupakan fenomena global sehingga peluang penelitian di masa depan juga disampaikan. Banker dan Byzalov (2014) menyatakan bahwa penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan mengidentifikasi antara perilaku biaya asimetris yang berdampak baik dan berdampak buruk bagi perusahaan. Selain itu, penelitian tentang perilaku biaya asimetris diharapkan dapat dikomparasi dengan penelitian keuangan untuk menghasilkan temuan yang bernilai tinggi bagi kedua bidang ilmu tersebut.

Biaya Sticky dan Impresi Manajemen: Sebuah Spekulasi

Perilaku biaya asimetris merupakan sebuah kondisi yang secara sengaja dipengaruhi oleh

keputusan yang disengaja oleh manajemen (Bu *et al.*, 2015). Perilaku manajemen untuk mempertahankan penyesuaian biaya pada saat permintaan turun merupakan salah satu komitmen yang dapat memberikan efek negatif bagi perusahaan (Kroes dan Manikas, 2018), sehingga komitmen yang demikian merupakan komitmen yang salah. Komitmen yang demikian dapat disebut sebagai eskalasi komitmen (Bazerman dan Moore, 2009).

Bazerman dan Moore (2009) menjelaskan bahwa salah satu penyebab terjadinya eskalasi komitmen adalah imrpesi manajemen dimana manajer mempertahankan sebuah keputusan yang seharusnya tidak dipertahankan karena adanya faktor “menjaga reputasi” yang dilakukan. Perilaku demikian merupakan salah satu bias yang dapat menyebabkan pengambilan keputusan menjadi salah dan merugikan perusahaan.

Pada kasus biaya *stickiness*, manajer akan mempertahankan sebuah keputusan untuk menyesuaikan biaya karena penurunan permintaan dimana salah satu penyebabnya adalah optimisme yang berlebihan dari manajer (Chen *et al.*, 2019). Bazerman dan Moore (2009) menjelaskan bahwa salah satu dari *common bias* adalah *overconvindance* yang merupakan kondisi dimana seseorang terlalu percaya pada keyakinan diri sendiri dan tidak mengakui ketidakpastian sejati. Kepercayaan diri yang berlebihan dapat menjadi penghalang bagi pengambilan keputusan profesional yang efektif.

Tingkat optimisme yang berlebihan dan *overconvidence* dari manajer mungkin cukup menarik untuk dibahas dan ditelusuri secara mendalam. Tidak menutup kemungkinan pengambilan keputusan yang disengaja untuk tidak menyesuaikan biaya pada saat permintaan menurun merupakan salah satu bentuk eskalasi komitmen dari manajemen. Pada kondisi pertumbuhan permintaan yang diharapkan manajemen dengan keputusan penambahan tenaga kerja yang sebelumnya diambil, dapat menyebabkan manajemen untuk tetap mempertahankan tenaga kerja yang telah direkrutnya sebagai upaya untuk menutupi kesalahan pengambilan keputusan manajemen untuk merekrut tenaga kerja baru. Keputusan yang demikian yang dimaksud oleh penulis sebagai eskalasi komitmen dalam biaya *stickiness*.

Adanya peluang untuk menyertakan aspek perilaku dalam penelitian biaya *stickiness* membuka peluang untuk menyertakan teori-teori psikologi dalam penelitian dan akan memiliki daya tarik tersendiri dalam dunia penelitian akuntansi manajemen. Bagaimanapun pemikiran ini masih merupakan spekulasi dari penulis dan perlu buktikan kebenarannya.

4. KESIMPULAN

Perilaku biaya tradisional yang diperkenalkan dalam literatur akuntansi dinyatakan bertentangan dengan praktik di lapangan yang dikenal sebagai perilaku biaya asimetris dimana peningkatan biaya pada peningkatan permintaan adalah lebih besar dari pada penurunan biaya pada penurunan permintaan dalam tingkat yang sama. Para peneliti telah memberikan banyak dedikasi dalam membuktikan serta mengembangkan literatur tentang biaya *stickiness*. Pada akhirnya, perilaku biaya asimetris yang merupakan wujud pengambilan keputusan manajemen yang disengaja memiliki peluang sebagai bentuk eskalasi komitmen dari manajemen.

5. REFERENSI

- Anderson, M. C., Banker, R. D., & Janakiraman, S. N. (2003). Are selling, general, and administrative costs “sticky”? *Journal of accounting research*, 41(1), 47-63.
- Banker, R. D., & Byzalov, D. (2014). Asymmetric cost behavior. *Journal of Management Accounting Research*, 26(2), 43-79.
- Banker, R. D., Byzalov, D., & Chen, L. T. (2013). Employment protection legislation, adjustment costs and cross-country differences in cost behavior. *Journal of Accounting and Economics*, 55(1), 111-127.
- Banker, R. D., Byzalov, D., Ciftci, M., & Mashruwala, R. (2014). The moderating effect of prior sales changes on asymmetric cost behavior. *Journal of Management Accounting Research*, 26(2), 221-242.
- Bazerman, M. H., & Moore, D. A. (2009). *Judgment in Managerial Decision Making Seventh Edition*. United Stites: John Wiley & Sons, Inc.
- Bu, D., Wen, C., & Banker, R. D. (2015). Implications of asymmetric cost behaviour for analysing financial

- reports of companies in China. *China Journal of Accounting Studies*, 3(3), 181-208.
- Calleja, K., Steliaros, M., & Thomas, D. C. (2006). A note on cost stickiness: Some international comparisons. *Management Accounting Research*, 17(2), 127-140.
- Chen, J. V., Kama, I., & Lehavy, R. (2019). A contextual analysis of the impact of managerial expectations on asymmetric cost behavior. *Review of Accounting Studies*, 24(2), 665-693.
- Dalla Via, N., & Perego, P. (2014). Sticky cost behaviour: evidence from small and medium sized companies. *Accounting & Finance*, 54(3), 753-778.
- Guenther, T. W., Riehl, A., & Rößler, R. (2014). Cost stickiness: state of the art of research and implications. *Journal of Management Control*, 24(4), 301-318.
- Hartlieb, S., Loy, T. R., & Eierle, B. (2019). Does community social capital affect asymmetric cost behaviour? *Management Accounting Research*.
- Kama, I., & Weiss, D. (2013). Do earnings targets and managerial incentives affect sticky costs? *Journal of accounting research*, 51(1), 201-224.
- Kitching, K., Mashruwala, R., & Pevzner, M. (2016). Culture and cost stickiness: A cross-country study. *The International Journal of Accounting*, 51(3), 402-417.
- Kroes, J. R., & Manikas, A. S. (2018). An exploration of 'sticky' inventory management in the manufacturing industry. *Production Planning & Control*, 29(2), 131-142.
- Nagasawa, S. (2018). Asymmetric cost behavior in local public enterprises: exploring the public interest and striving for efficiency. *Journal of Management Control*, 29(3-4), 225-273.
- Novák, P., Dvorský, J., Popesko, B., & Strouhal, J. (2017). Analysis of overhead cost behavior: Case study on decision-making approach. *Journal of International Studies*, 10(1), 74-91.
- Pamplona, E., Fiirst, C., de Jesus Silva, T. B., & da Silva Zonatto, V. C. (2016). Sticky costs in cost behavior of the largest companies in Brazil, Chile and Mexico. *Contaduría y Administración*, 61(4), 682-704.
- Silva, A. d., Zonatto, V. C. d. S., Magro, C. B. D., & Klann, R. (2019). Sticky Costs Behavior and Earnings Management. *BBR. Brazilian Business Review*, 16(2), 191-206.
- Subramaniam, C., & Watson, M. W. (2016). Additional evidence on the sticky behavior of costs *Advances in Management Accounting* (pp. 275-305): Emerald Group Publishing Limited.
- Uy, A. O. O. (2014). The dynamics of firm competitiveness: evidence from cost behavior of Filipino Firms. *Academy of Accounting & Financial Studies Journal*, 18(4).
- Yang, Y. (2019). Do Accruals Earnings Management Constraints and Intellectual Capital Efficiency Trigger Asymmetric Cost Behaviour? Evidence from Australia. *Australian Accounting Review*, 29(1), 177-192.